

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Puskesmas

a. Pengertian Puskesmas

Sarana pelayanan kesehatan yang sangat penting di Indonesia salah satunya yaitu Puskesmas. Pusat Kesehatan Masyarakat atau yang biasa disebut Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang diselenggarakan untuk mendukung terwujudnya derajat kesehatan masyarakat secara optimal (Syifani & Dores, 2018).

Puskesmas sebagai unit pelayanan kesehatan tingkat pertama bertanggung jawab untuk menyelenggarakan upaya kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif. Dalam penyelenggaraannya, Puskesmas memberikan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh dan terpadu. Ketersediaan sumber daya yang baik sangat mempengaruhi pelayanan baik dari segi kualitas maupun kuantitas (Ulumiyah, 2018).

b. Tujuan Dan Fungsi Puskesmas

Puskesmas mempunyai tugas dalam melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan. Tujuan diselenggarakannya pembangunan kesehatan yaitu meningkatkan kemauan, kesadaran dan kemampuan hidup sehat agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal, baik secara sosial maupun ekonomi (Ulumiyah, 2018).

Menurut (Syifani & Dores, 2018) Dalam melaksanakan tugas, puskesmas menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- 1) Penyelenggara Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) tingkat pertama di wilayah kerjanya.
- 2) Penyelenggara Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) serta bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan di wilayah kerjanya.
- 3) Sebagai wahana pendidikan tenaga kesehatan.

2. Konsep Posyandu

a. Pengertian Posyandu

Pos pelayanan terpadu atau posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, gunanya untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan (Susanti et al., 2020).

b. Manfaat Penyelenggaraan Posyandu

Menurut (Susanti et al., 2020) terdapat beberapa manfaat dalam penyelenggaraan posyandu yaitu :

- 1) Memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan
- 2) Memperoleh kemudahan dalam menyelesaikan pemecahan masalah kesehatan
- 3) Efisiensi dalam mendapatkan pelayanan terpadu
- 4) Mendukung perubahan perilaku

- 5) Mendukung pelayanan keluarga berencana (KB)
- 6) Mencegah penyakit yang berbasis lingkungan dan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi

3. Konsep Kader Posyandu

a. Pengertian Kader Posyandu

Kader posyandu merupakan pilar utama penggerak pembangunan khususnya di bidang kesehatan. Mereka secara swadaya dilibatkan oleh puskesmas dalam kegiatan pelayanan kesehatan desa. Keberadaan kader sering dikaitkan dengan pelayanan rutin di posyandu (Oruh, 2021). Kader kesehatan atau sering disebut kader posyandu merupakan seseorang yang dipilih, diangkat, atau ditunjuk karena kemampuannya untuk pengembangan posyandu di suatu tempat atau desa. Sebagai tokoh yang penting dalam pelayanan kesehatan, maka kader perlu diperhatikan baik dari segi pengetahuan dan pelaksanaan tugas kader. Sebelum melaksanakan tugasnya kader yang dipilih perlu diberikan orientasi dan pelatihan (Kusuma et al., 2021).

b. Peran Kader Posyandu

Kader posyandu memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk kesadaran masyarakat agar dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Kader diharapkan mampu memberikan motivasi, contoh, serta menjalankan program untuk meningkatkan derajat kesehatan. Kader mampu berperan aktif dalam kegiatan promotif dan preventif serta mampu menjadi pendorong, motivator, dan penyuluh di masyarakat (Kusuma et al., 2021).

Kader dapat berperan dalam bidang kesehatan yang dibagi kedalam dua kegiatan yang pertama di posyandu dan yang kedua di luar jadwal posyandu. Jadwal kader di luar posyandu yakni melakukan kunjungan rumah, menunjang upaya kesehatan lain sesuai dengan permasalahan yang ada di masyarakat serta melaporkan segala kegiatan yang telah dilakukan (Chloranyta, 2021).

4. Konsep Pendidikan Kesehatan

a. Pengertian Pendidikan Kesehatan (Health Education)

Pendidikan kesehatan merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi dan mendorong perilaku kesehatan individu, komunitas atau masyarakat. Penyuluhan merupakan salah satu kegiatan dalam pendidikan kesehatan. Tujuan dari pendidikan kesehatan mengarah pada tercapainya perubahan perilaku yang dipengaruhi oleh banyak faktor (Ramayanti et al., 2022).

Adapun tiga faktor yang bisa mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang antara lain yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*) merupakan faktor yang mencakup pengetahuan, sikap masyarakat, tradisi kepercayaan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, tingkat pendidikan, tingkat sosial, dan tingkat ekonomi. Faktor pemungkin (*enabling factor*) yaitu mencakup pada ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan bagi masyarakat. Faktor penguat (*reinforcing factor*) yaitu meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, sikap dan perilaku para petugas termasuk petugas kesehatan (Yuliasi et al., 2023).

b. Metode Pendidikan

Metode pendidikan kesehatan merupakan salah satu kombinasi antara cara-cara atau metode dan alat bantu media yang digunakan dalam setiap pelaksanaan promosi kesehatan yang digunakan oleh pelaku promosi kesehatan untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada sasaran (Ramayanti et al., 2022).

Metode pendidikan terbagi menjadi dua yaitu metode individual atau perorangan dan metode kelompok. Metode pendidikan individual digunakan untuk membina perilaku seseorang yang mulai tertarik untuk melakukan sesuatu perubahan perilaku. Metode ini digunakan untuk pendekatan yang bentuk pendekatannya yaitu bimbingan dan penyuluhan, serta wawancara. Metode pendekatan kelompok harus mengingat besarnya kelompok sasaran pada tingkat pendidikan. Sasaran pada kelompok ini dibagai menjadi dua yaitu kelompok besar dan kelompok kecil. Kelompok besar dilakukan menggunakan metode ceramah, seminar apabila peserta penyuluhan lebih dari 15 orang. Pada kelompok kecil apabila peserta kurang dari 15 orang metode yang cocok digunakan adalah diskusi kelompok, curah pendapat, kelompok-kelompok kecil, role play, dan permainan simulasi (Prasetya et al., 2022).

c. Sasaran

Secara umum, sasaran promosi kesehatan dapat dikelompokkan menjadi tiga (Mustikawati et al., 2021), yaitu :

1) Sasaran primer

Sasaran primer dalam promosi kesehatan yaitu terdiri dari pasien, individu sehat dan keluarga (rumah tangga) sebagai komponen dari masyarakat.

2) Sasaran sekunder

Sasaran sekunder dalam promosi kesehatan merupakan orang-orang yang mempunyai pengaruh di masyarakat yang dapat dijadikan panutan, seperti tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, kader posyandu, dan lain-lain.

3) Sasaran tersier

Dalam promosi kesehatan sasaran tersier yaitu para pembuat kebijakan baik di tingkat pusat, maupun daerah.

5. Konsep Media Promosi Kesehatan

a. Pengertian Media Promosi Kesehatan

Media merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari komunikator kepada komunikan sehingga komunikan memahami isi pesan. Media promosi kesehatan merupakan sarana yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dengan tujuan agar derajat kesehatan masyarakat dapat meningkat (Ernawati, 2022). Media promosi kesehatan disebut juga sebagai alat peraga karena berfungsi membantu dan memeragakan sesuatu dalam proses pendidikan atau pemberian informasi kesehatan kepada sasaran (Ifroh et al., 2019).

b. Manfaat Media Promosi Kesehatan

Menurut (Afriyani & Salafas, 2019) manfaat media promosi kesehatan adalah sebagai berikut :

- 1) Menimbulkan minat sasaran pendidikan
- 2) Sasaran yang dicapai yang lebih banyak
- 3) Membantu dalam mengatasi banyak hambatan pada pemahaman
- 4) Membantu menstimulasi sasaran dari pesan-pesan yang diterima untuk diteruskan kepada orang lain
- 5) Mempermudah penyampaian informasi kesehatan
- 6) Mempermudah penerimaan informasi oleh sasaran
- 7) Mendorong keinginan sasaran untuk mengetahui, kemudian mendalami dan akhirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik

c. Jenis Media Promosi Kesehatan

Bentuk media promosi kesehatan dapat dibedakan menjadi 3, yaitu media cetak, elektronik dan media papan. Flip chart, leaflet, booklet, flayer, poster dan foto merupakan media promosi kesehatan yang tergolong media cetak. Sedangkan jenis media yang termasuk media elektronik antara lain televisi, radio, video, slide dan film strip. Adapun media papan disebut juga billboard, media ini biasanya dipasang di tempat-tempat umum (Ernawati, 2022).

d. Media Video

Saat ini, media elektronik jenis video merupakan salah satu media yang banyak digunakan dalam penyampaian pesan media promosi kesehatan. Media video merupakan media yang penyampaian pesannya melibatkan indra penglihatan dan indra pendengaran dari sasaran. Media video merupakan jenis media yang mengandung unsur suara yang dapat didengar dan unsur

gambar yang dapat dilihat. Bentuk media audio visual antara lain rekaman video, film, slide suara, dan lain sebagainya. Media pendidikan audio visual memberikan hasil yang baik untuk tugas mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan fakta dan konsep sesuatu. Informasi yang disampaikan lewat video dapat dipahami secara mudah, komprehensif dan memberi efek motivasi dalam proses belajar sehingga diharapkan pengetahuan sasaran dapat meningkat (Ernawati, 2022).

e. Kelebihan Dan Kekurangan Media Video

Kelebihan media video sebagai media penyampaian pesan yaitu mampu menayangkan unsur pesan dengan suara yang jelas serta menampilkan format gambar bergerak dengan menarik, mempermudah sasaran untuk memahami materi, penyampaian materi menjadi lebih mudah, dan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Selain kelebihan, media video juga mempunyai kekurangan yaitu membutuhkan alat proyeksi untuk menampilkan video, biaya produksi video tinggi, layar monitor yang kecil akan membatasi jumlah penonton, dan komunikasinya bersifat satu arah (Ernawati, 2022).

6. Konsep Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan (knowledge) merupakan hasil dari tahu. Pengetahuan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan perabaan. Namun sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera penglihatan dan

pendengaran (Haryani et al., 2021). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu atau memperoleh informasi sehingga membentuk suatu tindakan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan manusia (Songgigilan et al., 2019).

b. Tingkatan Pengetahuan

Menurut (Songgigilan et al., 2019) Dalam pengertiannya, pengetahuan memiliki enam tingkatan yakni :

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat terhadap suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan dengan benar tentang objek yang telah diketahui. Seseorang dapat menjelaskan, menyimpulkan, dan menginterpretasikan pengetahuan tersebut.

3) Aplikasi (*Application*)

Pengetahuan yang dimiliki mampu diaplikasikan atau dimanfaatkan pada situasi kehidupan yang nyata.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menggambarkan hubungan materi dengan materi yang lebih lengkap ke dalam komponen tertentu.

5) Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru. Kemampuan yang dimaksud dalam hal ini adalah menyusun, merencanakan, serta menciptakan sesuatu.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Cahyono, 2019) Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain:

1) Faktor internal

a) Umur

Merupakan tingkat kedewasaan dan kekuatan individu dalam berfikir.

b) Jenis kelamin

Jenis kelamin merupakan faktor genetic yang mempengaruhi perilaku seseorang termasuk dalam perilaku kesehatan.

2) Faktor eksternal

a) Pendidikan

Pendidikan sangat berpengaruh untuk mendapatkan informasi. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi.

b) Pekerjaan

Pekerjaan merupakan zona dimana individu memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung maupun tidak langsung.

c) Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan sebagai cara untuk mendapatkan kebenaran dengan mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh di masa lalu untuk memecahkan masalah. Semakin banyak pengalaman seseorang, semakin bertambah pengetahuan yang didapatkan.

d) Sumber informasi

Perkembangan teknologi saat ini memudahkan bagi seseorang untuk bisa mengakses hampir semua informasi yang dibutuhkan. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas.

e) Minat

Minat akan menuntun seseorang untuk memulai dan mencoba hal baru yang pada akhirnya akan mendapatkan pengetahuan yang lebih dari sebelumnya.

f) Lingkungan

Merupakan keadaan di sekitar individu yang dapat berpengaruh pada perkembangan dan perilaku individu.

g) Sosial budaya

Sosial budaya merupakan norma yang dapat mempengaruhi sikap dalam memperoleh informasi.

d. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan melakukan wawancara atau kuesioner yang berisi pertanyaan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Wawancara atau kuesioner yang ingin diukur dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan responden yang meliputi tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pertanyaan yang dapat digunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu pertanyaan subjektif, seperti jenis pertanyaan essay dan pertanyaan objektif, misalnya pertanyaan pilihan ganda, (multiple choice), betul-salah dan pertanyaan menjodohkan. Cara mengukur pengetahuan dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan, kemudian dilakukan penilaian 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah (Cahyono, 2019).

7. Konsep Keterampilan

a. Pengertian Keterampilan

Keterampilan merupakan kemampuan melaksanakan tugas yang didapatkan melalui penerapan dan pengalaman. Keterampilan dapat juga diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mengubah perilaku menjadi cepat, tepat dan cekatan. Keterampilan yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang akan menjadikan seseorang

tersebut menjadi kompeten, ahli, cepat dan kinerja terampil. Kemampuan persepsi, respon motorik dan memecahkan masalah merupakan kombinasi dalam membuat kinerja menjadi terampil (Sika et al., 2022).

b. Aspek-Aspek Keterampilan

Menurut (Sika et al., 2022) terdapat beberapa aspek dalam ketrampilan, yaitu:

1) Basic Literacy Skill

Merupakan kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap orang seperti membaca, menulis, berhitung serta mendengarkan.

2) Technical Skill

Keahlian secara teknis pada seseorang yang didapat melalui pembelajaran dalam bidang teknik seperti mengoperasikan komputer dan alat digital lainnya.

3) Interpersonal Skill

Kemampuan seseorang dalam melakukan komunikasi satu sama lain misalnya, menjadi pendengar yang baik, memberi pendapat, dan bekerja secara tim.

4) Problem Solving

Kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam memecahkan konflik atau masalah menggunakan logikanya.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan

Menurut (Setiawan et al., 2023) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan, yaitu:

1) Tingkat pendidikan

Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik pula pengetahuannya. Pengetahuan yang baik membuat seseorang akan lebih mudah dalam menerima dan menyelesaikan hal-hal yang baru.

2) Usia

Dengan bertambahnya usia maka akan terjadi perubahan pada fisik dan psikologi seseorang. Semakin cukup umur seseorang akan semakin matang dan dewasa dalam berfikir dan bekerja.

3) Pengalaman

Pengalaman dapat di jadikan sebagai dasar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pengalaman yang pernah di dapatkan oleh seseorang akan mempengaruhi kematangan seseorang dalam berpikir untuk melakukan sesuatu.

4) Motivasi

Motivasi bisa mendorong seseorang untuk melakukan tindakan sesuai dengan prosedur yang diajarkan.

5) Keahlian

Keahlian yang dimiliki menjadikan seseorang terampil dalam melakukan keterampilan tertentu dan mampu melakukan sesuatu sesuai dengan yang diajarkan.

d. Pengukuran Keterampilan

Pengukuran keterampilan yang digunakan yaitu lembar observasi (*check list*). *Check list* atau daftar cek merupakan pedoman di dalam observasi yang

berisi aspek-aspek yang diamati. Pengisian lembar observasi dilakukan dengan cara memberikan tanda cek pada kolom jawaban lembar observasi. Cara mengukur keterampilan ini setiap kegiatan yang dilakukan oleh responden maka mendapat nilai 1. Kegiatan yang tidak dilakukan mendapat nilai 0 (Arianto, 2022).

8. Konsep Demam Berdarah Dengue

a. Pengertian Demam Berdarah Dengue

Demam berdarah *dengue* (DBD) adalah infeksi yang disebabkan oleh virus *dengue*. *Dengue* merupakan virus penyakit yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti*. DBD merupakan suatu penyakit infeksi yang banyak ditemukan di daerah tropis dan sub-tropis. DBD dapat muncul sepanjang tahun dan menyerang segala kelompok umur bahkan anak-anak kurang dari 15 tahun (Ariyani, 2023).

Penyebaran DBD berkaitan erat dengan kondisi lingkungan masyarakat. Faktor iklim seperti curah hujan, suhu dan kelembaban merupakan faktor yang dapat mempengaruhi semakin menambah jumlah tempat perkembangbiakan nyamuk. Kelangsungan hidup nyamuk akan lebih lama bila tingkat kelembaban tinggi seperti pada saat musim hujan. Jika suatu daerah memiliki lingkungan yang kurang bersih dan banyak tempat penampungan yang kosong maka akan menjadi tempat perkembangan nyamuk *Aedes Aegypti* dan kasus DBD dapat meningkat (Rahmawati, 2020).

b. Cara penularan Demam Berdarah Dengue

Nyamuk *Aedes Aegypti* dapat hidup di dalam maupun di sekitar lingkungan rumah. DBD ditularkan oleh nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus* betina. Nyamuk *Aedes Aegypti* mendapatkan virus *dengue* sewaktu menggigit atau menghisap darah orang yang sakit DBD atau memang di dalamnya sudah terdapat virus *dengue* tetapi tidak menunjukkan gejala sakit. Virus *dengue* yang terhisap dapat berkembang biak dan menyebar ke seluruh tubuh nyamuk termasuk kelenjar liurnya. Nyamuk yang menggigit atau menghisap darah orang lain yang sehat, maka virus itu akan dipindahkan melalui air liur nyamuk saat menggigit atau menghisap. Virus *dengue* akan menyerang sel pembeku darah dan merusak dinding pembuluh darah kecil (kapiler), akibatnya terjadi pendarahan dan kekurangan cairan bahkan bisa mengakibatkan renjatan (syok) (Rahmawati, 2020).

c. Tanda Demam Berdarah Dengue

DBD adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus *dengue* yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Seseorang orang yang terkena DBD ditandai dengan demam mendadak tinggi terus menerus yang berlangsung selama dua sampai tujuh hari, nyeri otot, nyeri sendi, lemah atau lesu, gelisah, nyeri ulu hati, disertai dengan tanda-tanda perdarahan di kulit berupa bintik perdarahan (*petechia*), ruam (*purpura*). Mimisan, berak darah, muntah darah, kesadaran menurun dan dapat menimbulkan renjatan (syok) yang berujung kematian (Rahmawati, 2020).

d. Fase Pada Demam Berdarah Dengue

Menurut (Ariyani, 2023) pada umumnya penderita DBD akan mengalami fase demam selama 2-7 hari yaitu:

- 1) Fase febris merupakan fasa awal masa inkubasi. Pada fase ini terjadi demam tinggi pada awal infeksi. Manifestasi pendarahan ringan seperti petekie (bintik-bintik bulat kecil akibat adanya perdarahan di bawah kulit) dan pendarahan mukosa (gusi dan hidung) biasanya muncul pada fase ini.
- 2) Pada fase kedua atau disebut fase kritis terjadi pada hari ke 4-5, pada fase ini penderita akan mengalami turunnya demam hingga 37°C dan penderita akan merasa dapat melakukan aktivitas kembali (merasa sembuh kembali), pada fase ini jika tidak mendapatkan pengobatan yang adekuat dapat berakibat fatal, akan terjadi penurunan trombosit secara drastis dan berakibat terjadi pemecahan pembuluh darah (pendarahan).
- 3) Fase yang ketiga akan terjadi pada hari ke 6-7 ini, penderita akan merasakan demam kembali, fase ini dinamakan fase pemulihan, di fase inilah trombosit akan perlahan naik kembali normal kembali.

e. Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue

Upaya pemberantasan penyakit DBD dilaksanakan dengan cara tepat guna oleh pemerintah dengan peran serta masyarakat salah satunya meliputi pencegahan dan penyuluhan. Penyuluhan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan sikap dan ketrampilan masyarakat. DBD merupakan penyakit berbasis perilaku manusia, dengan adanya penyuluhan PSN diharapkan

mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan DBD (Giena & Riyani, 2020).

Selain peningkatan pengetahuan tentang pencegahan DBD, masyarakat diharapkan mampu melakukan perubahan perilaku yang positif dengan rutin mempraktikkan langkah pencegahan melalui gerakan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) 3M plus. Upaya pemberantasan vektor dapat dilakukan melalui kegiatan 3M Plus. Menurut (Irawati et al., 2021) Upaya pencegahan melalui 3M Plus yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Menguras tempat penampungan air
- 2) Menutup rapat tempat-tempat penampungan air
- 3) Mendaur ulang barang bekas yang berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk *aedes aegypti*

Plus adalah bentuk upaya pencegahan yaitu sebagai berikut:

- 1) Memelihara ikan pemakan jentik nyamuk
- 2) Menggunakan obat anti nyamuk
- 3) Memasang kawat kasa pada jendela dan ventilasi
- 4) Gotong royong membersihkan lingkungan
- 5) Periksa tempat-tempat penampungan air
- 6) Meletakkan pakaian bekas pakai dalam wadah tertutup
- 7) Memberikan larvasida pada penampungan air yang susah dikuras
- 8) Memperbaiki saluran dan talang air yang tidak lancar, menanam tanaman pengusir nyamuk

f. Pengertian Nyamuk *Aedes Aegypti*

Nyamuk *Aedes Aegypti* merupakan jenis nyamuk yang membawa virus *dengue*. Virus *dengue* tersebut mengakibatkan terjadinya penyebab penyakit demam berdarah. Hanya nyamuk *Aedes Aegypti* betina yang menyebarkan virus *dengue*, sedangkan nyamuk jantan tidak. Nyamuk *Aedes Aegypti* tidak hanya membawa virus *dengue*, *Aedes Aegypti* juga dapat membawa virus zika, chikungunya, dan demam kuning (Ariyani, 2023).

g. Identifikasi Jentik Nyamuk

Menurut (Irawati et al., 2021) Ciri-ciri jentik *Aedes Aegypti* antara lain :

- 1) Jentik *Aedes Aegypti* bergerak aktif dan naik turun cepat di air
- 2) *Aedes Aegypti* memiliki tempat habitat di air yang jernih
- 3) Sifon dengan satu kumpulan rambut
- 4) Membentuk sudut dengan permukaan air pada waktu istirahat

h. Tahapan Siklus Nyamuk *Aedes Aegypti*

Menurut (Irawati et al., 2021) tahapan siklus nyamuk *Aedes Aegypti* adalah sebagai berikut :

- 1) Telur

Telur berwarna hitam dengan ukuran $\pm 0,8$ mm, berbentuk oval yang mengapung satu persatu pada permukaan air yang jernih, atau menempel pada dinding tempat penampung air. Jumlah telur nyamuk *Aedes aegypti* kurang lebih sebanyak 100-200 butir setiap kali bertelur.

2) Larva

Larva nyamuk *Aedes aegypti* mempunyai ciri khas memiliki siphon yang pendek, besar dan berwarna hitam. Larva ini tubuhnya langsing, bergerak sangat lincah, bersifat fototaksis negatif dan pada waktu istirahat membentuk sudut hampir tegak lurus dengan permukaan air. Larva menuju ke permukaan air dalam waktu kira-kira setiap $\frac{1}{2}$ -1 menit, guna mendapatkan oksigen untuk bernapas. Larva nyamuk *Aedes aegypti* dapat berkembang selama 6-8 hari.

3) Pupa

Pupa nyamuk *Aedes aegypti* mempunyai bentuk tubuh bengkak, dengan bagian kepala dada (cephalothorax) lebih besar bila dibandingkan dengan bagian perutnya, sehingga tampak seperti tanda baca 'koma'. Tahap pupa pada nyamuk *Aedes aegypti* umumnya berlangsung selama 2-4 hari. Saat nyamuk dewasa akan melingkapi perkembangannya dalam cangkang pupa, pupa akan naik ke permukaan dan berbaring sejajar dengan permukaan air untuk persiapan munculnya nyamuk dewasa.

4) Nyamuk dewasa

Nyamuk dewasa yang baru muncul akan beristirahat untuk periode singkat di atas permukaan air agar sayap-sayap dan badan mereka kering dan menguat sebelum akhirnya dapat terbang. Nyamuk jantan muncul satu hari sebelum nyamuk betina, menetap dekat tempat perkembangbiakan, makan dari sari buah tumbuhan dan kawin dengan nyamuk betina yang muncul kemudian. Sesaat setelah muncul menjadi

dewasa, nyamuk akan kawin dan nyamuk betina yang telah dibuahi akan mencari makan dalam waktu 24-36 jam kemudian. Umur nyamuk betinanya dapat mencapai 2-3 bulan.

i. Ciri-Ciri Nyamuk *Aedes Aegypti*

Menurut (Irawati et al., 2021) nyamuk *Aedes Aegypti* memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Nyamuk *Aedes Aegypti* dewasa memiliki ukuran yang sedang. Tubuhnya berwarna hitam kecoklatan, dan memiliki sepasang sayap.
- 2) Tubuh dan tungkai nyamuk *Aedes Aegypti* ditutupi sisik dengan garis-garis putih keperakan. Dibagian punggung tubuhnya tampak dua garis melengkung vertikal di bagian kiri dan kanan.
- 3) Sisik-sisik pada tubuh nyamuk *Aedes Aegypti* pada umumnya mudah rontok atau terlepas.
- 4) Nyamuk *Aedes Aegypti* memiliki ukuran dan warna yang berbeda-beda, tergantung dari kondisi lingkungan dan nutrisi yang diperoleh nyamuk selama hidup.
- 5) Nyamuk jantan dan betina tidak memiliki perbedaan dalam hal ukuran. Nyamuk jantan yang umumnya lebih kecil dari betina dan terdapat rambut-rambut tebal pada antena nyamuk jantan. Tubuh nyamuk *Aedes Aegypti* terdiri atas tiga bagian yaitu kepala, dada, dan perut.

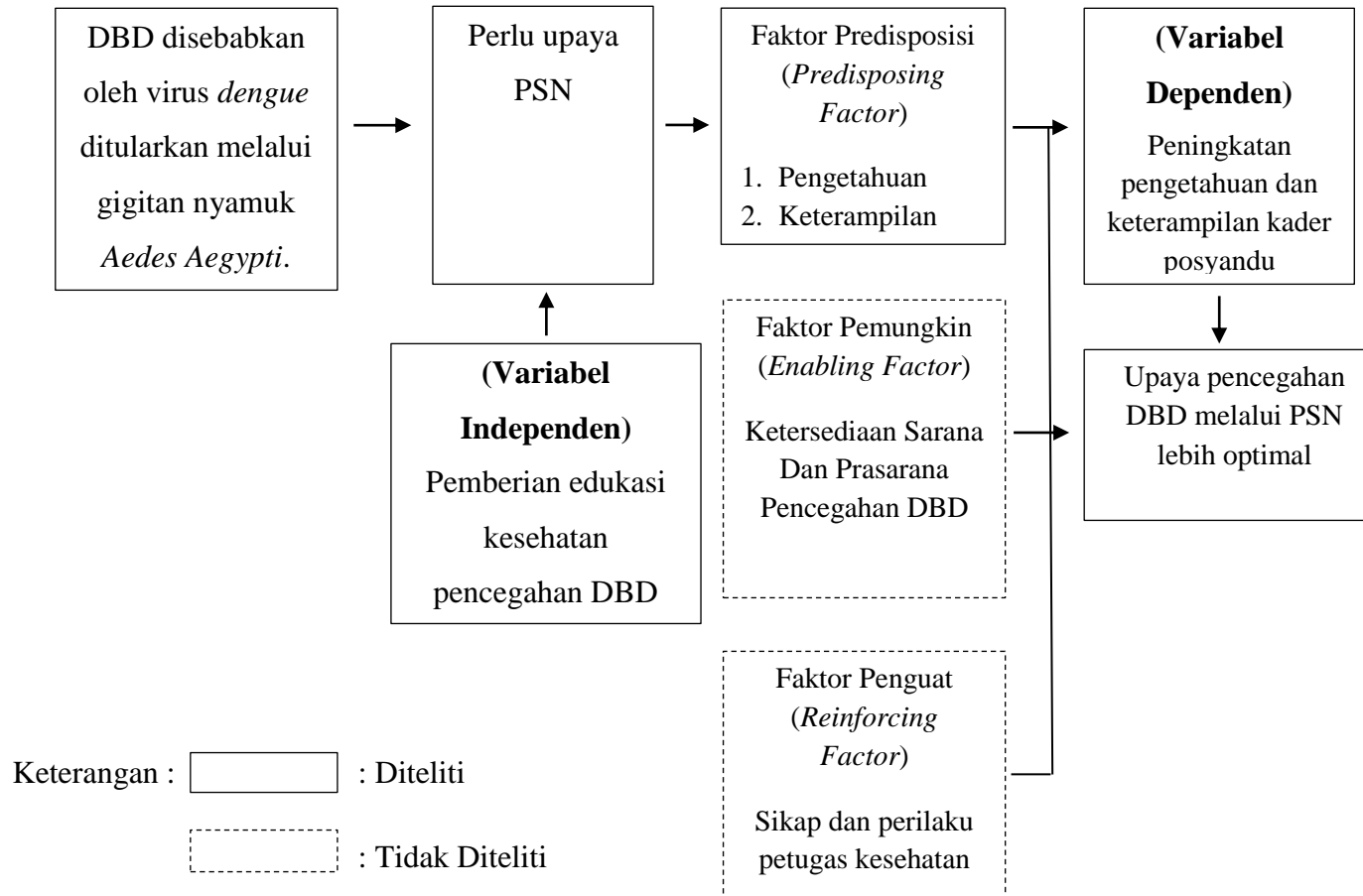
j. Perilaku Hidup Nyamuk *Aedes Aegypti*

Perilaku hidup nyamuk *Aedes aegypti* menurut (Irawati et al., 2021) adalah sebagai berikut:

- 1) Nyamuk *Aedes Aegypti* aktif pada waktu pagi hingga sore hari
- 2) Penyakit ditularkan oleh nyamuk betina, karena hanya nyamuk betina yang menghisap darah. Nyamuk jantan tidak membutuhkan darah karena memperoleh energi dari nektar bunga ataupun tumbuhan.
- 3) Nyamuk *Aedes Aegypti* menyukai area/tempat yang gelap dan benda-benda yang berwarna hitam atau merah.
- 4) Tempat perindukan nyamuk *Aedes Aegypti* terdiri dari dua, yaitu di dalam ruangan dan di luar ruangan. Tempat perindukan di dalam ruangan sering dijumpai pada tempat-tempat penampunan air seperti bak air, tempayan, ember, vas tanaman hias, tandon air minum. Sedangkan Tempat perindukan di dalam rumah seperti pada kaleng bekas, pot tanaman hias, botol bekas, dll.
- 5) Nyamuk *Aedes Aegypti* memiliki kebiasaan menghisap darah pada pagi hari sekitar pukul 08.00-12.00 dan sore hari sekitar pukul 15.00-17.00.

B. Kerangka Konsep

Menurut teori Lawrence Green (1980) dalam (Setiyowati et al., 2020), perilaku kesehatan dipengaruhi oleh 3 faktor sebagai berikut :



Bagan 2. 1 Kerangka Konsep

Pada bagian kerangka konsep dijelaskan bahwa penyakit DBD disebabkan oleh virus *dengue* yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti*. Diperlukan upaya untuk memberantas nyamuk *Aedes Aegypti* melalui kegiatan PSN. Sebelum melakukan kegiatan PSN kader posyandu diberikan edukasi kesehatan tentang pencegahan DBD. Kegiatan edukasi dipengaruhi oleh faktor predisposisi (pengetahuan dan keterampilan), faktor pemungkin (ketersediaan sarana dan prasarana), dan faktor penguat (sikap dan perilaku petugas kesehatan). Edukasi yang diberikan kepada kader posyandu diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kader posyandu diharapkan agar upaya pencegahan DBD melalui PSN lebih optimal.

C. Hipotesis

H0 (Hipotesis Nol) : Tidak ada pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan dan keterampilan kader posyandu tentang pencegahan DBD.

H1 (Hipotesis Alternatif) : Ada pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan dan keterampilan kader posyandu tentang pencegahan DBD.